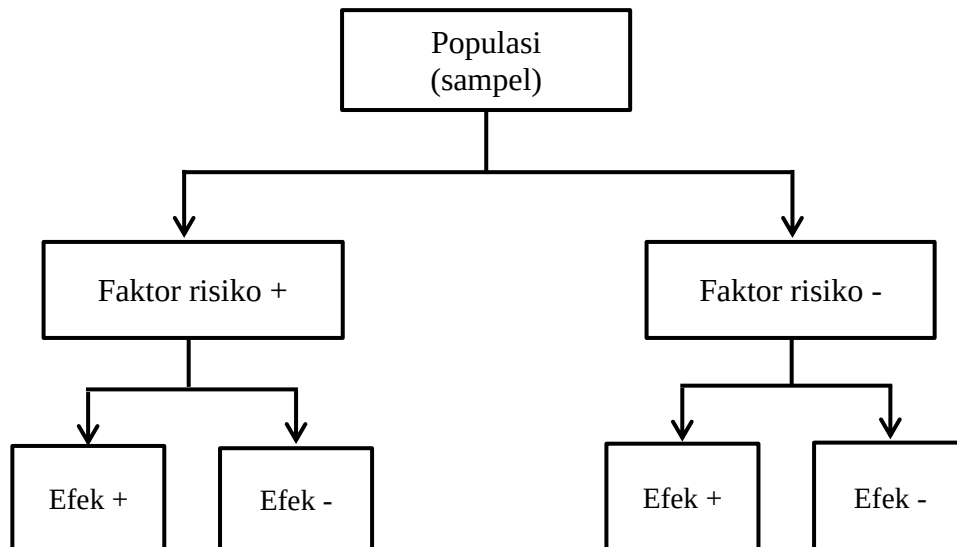


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan non eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara-cara mengikuti kaidah keilmuan yang konkrit/ empiris, obyektif terstruktur, rasional dan sistematis, dengan data hasil penelitian yang diperoleh yang berupa angka-angka serta analisis menggunakan metode statistika (Syapitri et al., 2021). Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (*point time approach*), artinya semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama (Syapitri et al., 2021).



Sumber : (Notoatmodjo, 2018b)

Gambar 3 Rancangan penelitian *Cross Sectional*

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut (Notoatmodjo, 2018b). Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki Balita di Puskesmas Yosomulyo dengan jumlah populasi 2.747 balita.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018b). Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki Balita usia 12-24 bulan di Puskesmas Yosomulyo. Pada penelitian ini menentukan besar sampel dilakukan dengan

a. Teknik menentukan besar sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah rumus estimasi proporsi menurut (Anggreni, 2022):

$$n = \frac{Z^2 P (1-P) N}{d^2 (N-1) + Z^2 P (1-P)}$$

Keterangan :

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

Z= Derajat kepercayaan 95% = 1.96

p= Proporsi suatu kasus tertentu terhadap populasi, bila tidak diketahui proporsinya, ditetapkan 50% = 0.50

d= derjat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan 10% = 0.10

Diketahui:

Populasi : 2.747 balita

$$n = \frac{Z^2 P (1-P) N}{d^2 (N-1) + Z^2 P (1-P)}$$

$$n = \frac{1.96^2 \cdot 0.50 (1-0.50) \cdot 2.747}{0.10^2 \cdot (2.747-1) + 1.96^2 \cdot 0.50(1-0.50)}$$

$$n = \frac{1.92 \cdot (0.5) \cdot 2.747}{0.01 \cdot (2.746) + 1.92 \cdot (0.5)}$$

$$n = \frac{2.637}{27.47 + 0.96}$$

$$n = \frac{2.637}{28.43}$$

n= 92.75 = **dibulatkan menjadi 93 sampel**

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling dilakukan agar sampel yang diambil dari populasinya representative (mewakili), sehingga dapat diperoleh informasi yang cukup untuk mengestimasi populasinya (Syapitri et al., 2021). Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan populasi, dengan metode Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah secara aksidental (*accidental*) ini dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian, (Notoatmodjo, 2018a)

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Yosomulyo.

2. Waktu Penelitian

Waktu pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan tanggal 14 April sampai dengan 31 Mei 2025.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2020).

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Dalam penelitian kuantitatif orang yang diteliti (responden) dapat mengisi sendiri kuisisioner tanpa kehadiran peneliti, umpamanya survey elektronik atau kuisisioner yang dikirimkan (Adiputra et al., 2021). Pada penelitian ini menggunakan alat ukur berupa wawancara dan checklist. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik (Sugiyono, 2020). Sedangkan Checklist merupakan suatu pencatatan yang bersifat sangat selektif karena berisi suatu daftar kriteria yang spesifik serta harus dijawab dengan jawaban

"YA" atau "TIDAK", (Fatimah, 2021)..

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Pada pengukuran variabel penelitian ini adalah dengan memberikan kode sesuai dengan kategori pada masing-masing variabel, yaitu:

- a. Variabel Kejadian Diare
 - 0 = Diare
 - 1 = Tidak Diare
- b. Variabel Pemberian ASI Eksklusif
 - 0 = ASI Tidak Eksklusif
 - 1 = ASI Eksklusif

E. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun proposal penelitian
- b. Menyelesaikan administrasi perizinan mengenai diadakannya penelitian
- c. Menentukan jumlah populasi penelitian
- d. Menentukan jumlah sampel penelitian
- e. Memperbanyak instrument penelitian

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah dilakukan persiapan penelitian, maka dilakukan pelaksanaan penelitian langkah sebagai berikut:

- a. Menyerahkan surat izin penelitian pada tanggal 12 April 2025
- b. Peneliti memilih sampel, yaitu ibu yang memiliki balita usia 12-24 bulan pada tanggal 14 April
- c. Peneliti bertemu langsung dengan calon responden menjelaskan tujuan penelitian pada tanggal 14 April 2025
- d. Jika responden setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian selanjutnya

- diberikan *informed consent* atau lembar persetujuan.
- e. Memberikan checklist yang telah dibuat oleh peneliti pada tanggal 14 sampai dengan 31 April 2025
 - f. Pengumpulan sampel menggunakan *Acidental* peneliti pada tanggal 14 April sampai dengan 31 Mei 2025.
 - g. Setelah semua data terpenuhi atau terkumpul, kemudian peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data dari tanggal 1 Juni sampai dengan 3 Juni 2025.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah atau *raw data* yang telah dikumpulkan dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi. Tahap analisis data secara manual adalah sebagai berikut (Syapitri et al., 2021):

a. Editing

Editing atau penyuntingan data adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian *checklist* disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang.

b. Coding

Coding adalah kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka/ bilangan. Kode adalah symbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki arti sebagai data kuantitatif (berbentuk skor).

c. Data Entry

Data Entry adalah mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan yang ada pada checklist.

d. Processing

Processing adalah proses setelah semua checklist terisi penuh dan benar serta telah dikode jawaban responden pada checklist ke dalam

aplikasi pengolahan data di komputer.

e. *Cleansing Data*

Cleansing data adalah pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah sudah betul atau ada kesalahan pada saat memasukan data.

2. Analisis Data

Analisis data suatu penelitian, biasanya melalui prosedur bertahap antara lain:

a. *Analisis Univariate* (Analisis Deskriptif)

Analisis univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariate tergantung dari jenis datannya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018b). Dimana variabel independen (bebas) dalam penelitian ini yaitu pemberian ASI eksklusif dan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu kejadian diare. Analisis univariat penelitian akan disajikan menggunakan distribusi frekuensi dengan persentase dalam bentuk grafik batang, tabel. Data yang terkumpul dari setiap variabel dengan rumus (Vitania et al., 2024)

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi

n = jumlah responden

b. *Analisis Bivariat*

Analisis Bevariate yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018b). Dalam penelitian ini analisis bivariat berfungsi untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare menggunakan uji statistic *chi*

square. Chi-Square (χ^2) satu sampel, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas, data berbentuk nominal dan sampelnya besar (Nursalam, 2023):

Berikut rumus *Chi-Square* menurut (Halim & Syumarti, 2020):

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan:

χ^2 = *Chi-square*

O = Frekuensi kenyataan

E = Frekuensi yang diharapkan

Syarat uji *Chi-square* menurut

- a. Besar sampel sebaiknya > 40
- b. Tidak boleh ada *cell* dengan frekuensi kenyataan (O) yang nilainya nol.
- c. Frekuensi harapan (E) yang nilainya < 5 tidak boleh melebihi 20% jumlah *cell*.
 - 1) Tabel 2×2 : tidak boleh ada satupun *cell* dengan $E < 5$.
 - 2) Tabel $2 \times k$: maka jumlah *cell* dengan $E < 5$ tidak boleh lebih dari 20% total jumlah *cell*.

Bila syarat uji *Chi-Square* tidak terpenuhi, maka digunakan uji alternatifnya yaitu:

- a. Uji Exact Fisher (untuk tabel 2×2)
- b. Uji Kolmogorov-Smirnov (untuk tabel $2 \times k$)

Interpretasi statistik menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat signifikansi dan derajat kepercayaan 95% serta tingkat kesalahan (α) = 5%. Jika hasilnya $p\text{-value} \leq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak (ada hubungan) dan jika $p\text{-value} > \alpha$, maka H_0 diterima (tidak ada hubungan) (Notoatmodjo, 2018).

G. *Ethical Clearance*

Penelitian yang dilakukan dengan subjek manusia tidak boleh bertentangan dengan prinsip etika. Oleh karena itu setiap penelitian yang melibatkan manusia

sebagai subjeknya harus mendapatkan persetujuan dari komisi etik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang dapat merugikan subjek penelitian (Adiputra et al., 2021).

Peneliti menekankan masalah etika yang meliputi;

1. *Informed Consent*

Responden yang akan dijadikan responden diberikan penjelasan tentang tujuan dan juga manfaat penelitian, yang dilakukan sebelum pengambilan data. Apabila calon responden bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak memaksa.

2. *Anomimity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden dalam pengolahan data. Peneliti akan menggunakan nomor kode responden pada lembar pengumpulan data/ hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Informasi yang diberikan oleh responden serta semua data yang terkumpul dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

4. *Self Determination*

Responden pada penelitian ini mempunyai kebebasan untuk berpartisipasi maupun tidak, tanpa paksaan.

5. *Protection Froms Discomfort And Harm*

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan kenyamanan responden dan tidak melakukan tindakan yang membahayakan responden. Selain itu peneliti meminimalisir risiko tindakan yang diberikan.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan laik etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang dengan No. 274/KEPK-TJK/V/2025, tanggal 03 Mei 2025 (seperti yang telah tercantum didalam lampiran)